

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pembelajaran banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar.

Sistem Pembelajaran Online merupakan suatu cara pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Kendala ketika pembelajaran Online adalah pola kebiasaan cara belajar mengajar siswa dan guru yang sudah terbiasa belajar secara konvensional. Guru masih belum terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media online kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Selain itu kendala-kendala yang ditemukan ketika melakukan pembelajaran online yaitu sebagai berikut :

Pertama, Akses internet. Akses Internet merupakan salah satu kendala yang cukup banyak dialami bagi para siswa ketika melakukan pembelajaran

secara online. Salah satu faktornya adalah ketersediaan sinyal yang kurang bagus di berbagai daerah, terlebih baik siswa yang berada di daerah pedalaman yang masih susah sinyal. Selain itu kuota juga merupakan sumber masalah berikutnya, dimana jika tidak menggunakan wifi dirumahnya, maka harus mengeluarkan uang lebih untuk membeli kuota internet. Pembelian kuota internet memiliki kendala apabila orang tua dari siswa tersebut sedang kesusahan, sehingga siswa kesulitan juga membeli kuota internet. Proses untuk mengikuti pembelajaran secara online pun menjadi terkendala dan siswa menjadi tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran jika sinyal terganggu akibat cuaca buruk dan lain sebagainya. Kedua, Sulit Memahami Materi. Akibat akses internet yang mengalami gangguan, maka proses pembelajaran pun menjadi terganggu, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pun mengalami kesulitan. Jika siswa ketika belajar secara tatap muka langsung saja masih belum paham, apalagi jika belajar yang dilakukan dengan sistem online. Maka dari situ, siswa harus inisiatif belajar mandiri dan juga mencari sumber-sumber lain internet untuk menambah pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Ketiga, Rasa Malas dan Sulit Berkonsentrasi. Belajar secara online justru malah menambah rasa malas dan juga sulit untuk berkonsentrasi bagi siswa. Selain karena sudah pusing dengan tugas-tugas yang diberikan, siswa juga menjadi lebih banyak waktu untuk bermain game, twitter, youtube, dan sosial media lainnya dibandingkan dengan belajar. Akibatnya muncul rasa malas yang sangat susah untuk dilawan dan juga sulitnya berkonsentrasi ketika belajar, terlebih ketika guru malah sering memberikan

banyak tugas yang malah akan membuat siswa semakin bosan dan stress ketika belajar.

Hasanah, dkk (2020:3) menyatakan bahwa "Sistem Pembelajaran Online memiliki indikator yaitu semangat belajar, *Literacy* terhadap teknologi, kemampuan berkomunikasi interpersonal, berkolaborasi, keterampilan untuk belajar mandiri".

Dalam Pembelajaran Sarana prasarana sangat dibutuhkan demi tercapainya suatu materi yang akan dipelajari. Sarana Prasarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana prasarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Pengguna Sarana Prasarana Pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Penyampaian materi melalui pembelajaran daring bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer atau gadget sebagai media pembelajaran yang digunakan. Sarana Prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Online seperti media elektronik atau menjalin hubungan (*Browsing, Chattingan, Vidio Call*) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya : Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan

menguasai tujuan pengajaran yang baik, Metode mengajar akan lebih bervariasi, Siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemostrasi dan lain-lain. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media yang menantang yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan diterapkan oleh siswa. Dengan demikian proses pembelajaran akan menjadi ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat media. Sistem Pembelajaran Online bisa dimanfaatkan melalui *WhatsApp Group*. Aplikasi *WhatsApp* cocok digunakan bagi pelajar pemula, karena sangat simple dan mudah diakses oleh siswa. Namun, hal ini harus disesuaikan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa sangat tidak efektif jika proses pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi *zoom* namun jaringan atau sinyal di wilayah siswa tersebut tidak mendukung hal tersebut akan menjadi suatu kendala bagi penggunaan sarana prasarana pembelajaran. Selain itu kendala-kendala yang ditemukan dalam penggunaan sarana prasarana yaitu sebagai berikut ; Kurangnya Sarana Prasarana yang digunakan saat melakukan pembelajaran ; Sarana Prasarana dalam pembelajaran harus digunakan secara lengkap seperti buku, alat tulis dan lain sebagainya. Ketidaknyamanan Ruang Belajar ; Kondisi ruang belajar yang nyaman dan bersih akan mendorong motivasi siswa untuk belajar. Jika ruang belajar tidak nyaman maka keinginan belajar siswa pun akan berkurang dan tidak memiliki semangat belajar, Siswa tidak memiliki alat elektronik untuk belajar ; Pembelajaran Online yang dilakukan selama dirumah dapat melalui alat elektronik yang dapat mengakses internet misalnya handphone, laptop dan lain sebagainya. Apabila

siswa tidak memiliki elektronik pengakses internet maka pembelajaran tidak akan dapat dilakukan. Adeolu & Modupe (dalam Saniatu dan Uep 2012:65) menyebutkan bahwa "Sarana Prasarana Pembelajaran memiliki indikator yaitu Lokasi, perangkat peralatan, bahan ajar".

Keefektifan pembelajaran Online tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu pihak sekolah perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam pembinaan system pembelajaran Online. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan dan memudahkan komunikasi orang tua dengan sekolah agar siswa/siswi yang belajar dirumah dapat terpantau secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran Online menjadi solusi yang efektif melalui belajar dirumah. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orang tua siswa dan pihak sekolah menjadi faktor penentu agar pembelajaran lebih efektif. Hamruni (2012:23) menyebutkan bahwa "Keefektifan Belajar memiliki indikator yaitu berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualisme, integritas".

Pemaduan penggunaan sumber belajar online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, Pembelajaran Online bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran Online. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet.

Berdasarkan hal ini perlu adanya pembelajaran yang efektif diterapkan terhadap peserta didik untuk meningkat kompetensi mereka. Sehingga pembelajaran online menjadi salah satu solusi terhadap masalah yang dihadapi untuk menjawab permasalahan ini. Namun, disamping itu terdapat kendala-kendala yang ditemukan untuk tercapainya pembelajaran yang efektif. Berikut ini kendala-kendala yang ditemukan yaitu Kurangnya Pemanfaatan Sarana Prasarana, Kurangnya minat belajar siswa, Kurangnya dukungan dari faktor internal dan eksternal.

SMK Negeri 7 Medan adalah salah satu sekolah kejuruan di Medan. Kondisi disekolah ini seperti sekolah lainnya dimana terlaksana proses pembelajaran Online. Terdapat para guru yang mengajar dan juga siswa-siswa yang menuntut ilmu melalui Online. Namun melalui pembelajaran Online yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana yang diharapkan, Kurangnya sarana prasarana dalam melakukan sistem pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan.



Tabel 1.1
Hasil Observasi Awal Variabel
Sistem Pembelajaran Online (X₁)

| No | Indikator | Ya | Tidak |
|----|--|------------------|------------------|
| 1. | Semangat Belajar | 7,2% (5 orang) | 92,8% (63 orang) |
| 2. | <i>Literacy</i> terhadap teknologi | 52,2% (35 orang) | 47,8% (33 orang) |
| 3. | Keterampilan berkomunikasi interpersonal | 13% (9 orang) | 87% (59 orang) |
| 4. | Berkolaborasi | 18,6% (13 orang) | 82,9% (55 orang) |
| 5. | Keterampilan untuk belajar mandiri | 8,6% (6 orang) | 92,9% (62 orang) |

Sumber : Hasil Observasi Awal Pada Kelas XI BDP 1 dan XI BDP 2

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil observasi awal pada variabel sistem pembelajaran online (X₁). Dimana pada indikator angket sistem pembelajaran online diperoleh bahwa semangat belajar pada siswa/siswi kelas XI BDP 1 dan kelas XI BDP 2 yaitu sebanyak 7,2% (5 orang), *Literacy* terhadap teknologi yaitu sebanyak 52,2% (35 orang), Keterampilan berkomunikasi interpersonal yaitu sebanyak 13% (9 orang), Berkolaborasi yaitu sebanyak 18,6% (13 orang), dan Keterampilan untuk belajar mandiri yaitu sebanyak 8,6% (6 orang). Oleh karena itu proses sistem pembelajaran online pada siswa/siswi kelas XI BDP 1 dan kelas XI BDP 2 masih tergolong rendah. Masalah Pembelajaran Online yang terdapat pada siswa/siswi kelas XI BDP 1 dan XI BDP 2 yaitu antara lain sulitnya akses internet, adanya rasa malas dan sulitnya berkonsentrasi.

Tabel 1.2

Hasil Observasi Awal Variabel

Sarana Prasarana Pembelajaran (X_2)

| No | Indikator | Ya | Tidak |
|----|---------------------|------------------|------------------|
| 1. | Lokasi | 53,3% (38 orang) | 47,7 (30 orang) |
| 2. | Perangkat Peralatan | 50% (34 orang) | 50 % (34 orang) |
| 3. | Bahan Ajar | 8,6% (6 orang) | 91,4% (62 orang) |

Sumber : Hasil Observasi Awal Pada Kelas XI BDP 1 dan XI BDP 2

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil observasi awal pada variabel sarana prasarana pembelajaran (X_2). Dimana pada indikator angket sarana prasarana pembelajaran diperoleh bahwa Lokasi belajar yang nyaman yang digunakan siswa/siswi kelas XI BDP 1 dan kelas XI BDP 2 yaitu sebanyak 53,3% (38 orang), Perangkat peralatan (handphone,leptop) yang digunakan siswa selama proses pembelajaran dirumah yaitu sebanyak 50% (34 orang) dan bahan ajar yang digunakan siswa yaitu buku pembelajaran yang disediakan sekolah sebanyak 8,6% (6 orang). Oleh karena itu Sarana Prasarana Pembelajaran yang digunakansiswa/siswi kelas XI BDP 1 dan kelas XI BDP 2 masih tergolong rendah. Masalah Sarana Prasarana yang dapat mengganggu pembelajaran online pada siswa/siswi kelas XI BDP 1 dan XI BDP 2 yaitu antara lain masih ada siswa yang tidak memiliki handphone untuk melakukan pembelajaran mereka terpaksa meminjam handphone kepada orang tuanya untuk melakukan pembelajaran, tidak

tersedianya kuota internet, keterhambatan jaringan, ketidaknyamanan ruang belajar.

Tabel 1.3
Hasil Observasi Awal Variabel
Keefektifan Belajar (Y)

| No | Indikator | Ya | Tidak |
|----|--------------------------|-------------------|-------------------|
| 1. | Berorientasi Pada Tujuan | 17,1 % (12 orang) | 82,9% (56 orang) |
| 2. | Aktivitas | 50% (34 orang) | 50 % (34 orang) |
| 3. | Individualisme | 41,4% (31 orang) | 58,6 % (37 orang) |
| 4. | Integritas | 42,9% (30 orang) | 57,1% (38 orang) |

Sumber : Hasil Observasi Awal Pada Kelas XI BDP 1 dan XI BDP 2

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil observasi awal pada variabel keefektifan belajar (Y). Dimana pada indikator angket keefektifan belajar diperoleh bahwa Orientasi tujuan yang dimiliki oleh siswa/siswi kelas XI BDP 1 dan kelas XI BDP 2 yaitu sebanyak 17,1 % (12 orang), siswa/siswi yang aktif selama proses pembelajaran yaitu sebanyak 50% (34 orang), siswa/siswi yang individual atau mandiri yaitu sebanyak 41,4% (31 orang), dan siswa/siswi yang memiliki integritas yaitu sebanyak 42,9% (30 orang). Oleh karena itu Keefektifan Belajar pada siswa/siswi kelas XI BDP 1 dan kelas XI BDP 2 masih tergolong rendah. Masalah yang dapat mengganggu Keefektifan Belajar pada siswa/siswi kelas XI BDP 1 dan XI BDP 2 yaitu antara lain kurangnya dukungan dari faktor internal (keluarga) dan faktor eksternal (teman sepermainan), kurangnya

konsentrasi dalam belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak memiliki integritas serta komitmen dalam belajar.

Jadi, ketiga tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase penggunaan sistem pembelajaran online (X_1) dari hasil angket diperoleh hasil bagaimana pendapat siswa mengenai sistem pembelajaran online yang sekarang dilakukan. Dari kedua kelas tersebut, diperoleh bahwa siswa masih belum mendapatkan pembelajaran yang maksimal. Banyak ditemui kendala seperti kurangnya komunikasi antara guru dan siswa dan sistem pembelajaran online yang sebatas memberi tugas kepada siswa. Pada angket sarana dan prasarana (X_2) merujuk pada bagaimana penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran selama sistem pembelajaran online seperti buku, power point yang ditampilkan, dan materi yang disampaikan guru masih kurang efektif juga seperti penggunaan gadget yang masih belum optimal. Oleh karena itu sistem pembelajaran Online (X_1) yang kurang optimal dan Sarana dan Prasarana (X_2) yang kurang efektif dapat dilihat bahwa sangat berpengaruh pada keefektifan belajar. Pembelajaran hanya berfokus pada pemberian tugas oleh guru kepada siswa tanpa adanya diskusi seperti sistem pembelajaran (offline) pada umumnya.

Hal ini berarti bahwa terdapat kendala yang mempengaruhi dilihat dari hasil angket siswa yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran online yang kurang efektif. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Sistem Pembelajaran Online yang dilakukan oleh Siswa/siswi Kelas XI BDP 1 dan Kelas XI BDP 2 SMK Negeri 7 Medan belum maksimal diterapkan. Sistem Pembelajaran Melalui

Online yang mereka lakukan masih tergolong rendah hal ini disebabkan karena faktor Jaringan dan Kuota Internet.

Sarana prasarana pembelajaran yang digunakan oleh siswa/siswi Kelas XI BDP 1 dan Kelas XI BDP 2 SMK Negeri 7 Medan juga belum memadai dan belum mendukung dalam hal proses pembelajaran online. Adapun sarana prasarana yang digunakan siswa dalam melakukan pembelajaran online selama dirumah antara lain gadget, komputer, buku pelajaran, alat tulis, kuota dan jaringan internet. hal ini disebabkan karena beberapa siswa tidak mendapatkan dan tidak memiliki buku pelajaran selain itu masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki *gadget* untuk melakukan pembelajaran online.

Dalam hal ini apabila Sistem Pembelajaran Online dan Sarana Prasarana belum maksimal dilakukan dan digunakan tentu proses pembelajaran akan menjadi tidak efektif. Faktor-faktor yang menyebabkan Ketidak Efektifan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh Siswa/siswi Kelas XI BDP 1 dan Kelas XI BDP 2 SMK Negeri 7 Medan yaitu Pembelajaran yang dilakukan melalui hanya melalui aplikasi WhatsApp dan Google Classroom yang ketersediaan aplikasinya hanya boleh mengabsen, mengirim materi, mengirim tugas dan tidak ada melakukan forum diskusi online Selain itu Waktu proses pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan memperhatikan kondisi proses belajar online diatas, peneliti merasa perlu adanya perbaikan dari sistem pembelajaran online. Oleh karena itu, adanya sarana prasarana yang mendukung pembelajaran online selama

dirumah, agar pembelajaran online dapat berjalan dengan efektif sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian judul **“Pengaruh Sistem Pembelajaran Online dan Sarana Prasarana Pembelajaran Selama Dirumah Terhadap Keefektifan Belajar Pada Pada Siswa/ siswi Kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang menguasai sistem pembelajaran online karena dituntut belajar dirumah secara mandiri.
2. Kurangnya sarana prasarana pembelajaran online yang dilakukan oleh siswa selama dirumah serta kuota internet yang terbatas dan jaringan internet yang kurang memadai.
3. Proses pembelajaran online belum berjalan secara efektif yang diakibatkan karena kurangnya peran guru sebagai pengarah dan pengawas selama pembelajaran online.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Sistem pembelajaran online yang diteliti adalah pembelajaran yang menggunakan internet dengan berbagai media pada siswa/siswi SMK N 7 Medan Kelas XI BDP.
2. Sarana prasarana dalam pembelajaran online selama di rumah yang dilakukan pada siswa/siswi SMK N 7 Medan Kelas XI BDP.
3. Keefektifan belajar yang diteliti adalah aktivitas belajar siswa/siswi SMK N 7 Medan Kelas XI BDP.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut identifikasi dan Pembatasan masalah maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh sistem pembelajaran online terhadap keefektifan belajar pada siswa/siswi Kelas XI BDP SMK N 7 Medan ?
2. Apakah terdapat pengaruh sarana prasarana pembelajaran selama di rumah terhadap keefektifan belajar pada siswa/siswi Kelas XI BDP SMK N 7 Medan ?
3. Apakah terdapat pengaruh sistem pembelajaran online dan sarana prasarana pembelajaran selama di rumah terhadap keefektifan belajar pada siswa/siswi Kelas XI BDP SMK N 7 Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Setiap penelitian akan tertuju kepada tujuan tertentu. Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem pembelajaran online terhadap keefektifan belajar pada siswa/siswi Kelas XI BDP SMK N 7 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana pembelajaran selama di rumah terhadap keefektifan belajar pada siswa/siswi Kelas XI BDP SMK N 7 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem pembelajaran online dan sarana prasarana pembelajaran selama di rumah terhadap keefektifan belajar pada siswa/siswi Kelas XI BDP SMK N 7 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Seseorang yang melakukan kegiatan penelitian tentu dapat memikirkan kemungkinan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitiannya. Penelitian akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan tercapai. Manfaat penelitian adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi dan memberikan keuntungan baik peneliti, lembaga ataupun orang lain.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman di bidang pendidikan.
2. Bagi Universitas, diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan dan masukan atau sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah agar membangun dan mendorong system pendidikan yang baik.

